

Artikel Silvi

by Silvi Silvii

Submission date: 04-Dec-2021 06:35AM (UTC+0700)

Submission ID: 1719898382

File name: Cek_turnitin.pdf (861.38K)

Word count: 6815

Character count: 41268

RESEPSI ESTETIS: SENI BACA AL-QUR'AN DALAM ACARA PERNIKAHAN

Si¹² Mahfudhiyah,¹ Adrika Fithrotul Aini²

¹Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46, Plosokandang, Kedungwaru, Kabupaten
Tulungagung, Provinsi Jawa Timur

²Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46, Plosokandang, Kedungwaru, Kabupaten
Tulungagung, Provinsi Jawa Timur

¹Silfimahfudhiyah@gmail.com, ²Adrika01@gmail.com

Abstrak:

Tradisi resepsi pernikahan melahirkan tradisi baru berupa seni baca Al-Qur'an. Al-Qur'an dilantunkan pada acara pernikahan dengan lagu yang berbeda-beda. Perbedaan ini menjadi penting untuk dikaji. Tujuan penelitian untuk mengetahui jenis irama lagu yang dilantunkan qori pada acara pernikahan, korelasi antara tema acara pernikahan, makna ayat al-Qur'an, dan lagu tilawah, serta respon qari dan mustamik dalam acara tersebut. Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan selama dua bulan. Teori etnomusikologi menjadi acuan jawaban pertanyaan yang ada. Irama lagu dalam acara pernikahan: *Hijāz*, *Rast*, *Sikā*, *Nahāwand*, *Bayyātī* dengan berbagai variasi. Tema acara pernikahan menitikberatkan pada ayat yang sesuai dengan makna ayat Al-Qur'an tentang pernikahan, dan makna ayat Al-Qur'an mempengaruhi qari dalam melantunkan ayat Al-Qur'an. Resepsi qari adalah *tahaddus bi al-ni'mah* melalui tawassul kepada guru tilawah dengan harapan memperoleh keberkahan dalam membaca Al-Qur'an. Resepsi mustamik terhadap bacaan qari dalam pernikahan berbeda-beda, mendengarkan dan meresapi makna; mendengarkan lagu serta menirukan bacaan; acuh tak acuh.

Kata Kunci: Pernikahan, Resepsi Estetis, Seni Baca Al-Qur'an.

Abstract

The tradition of wedding receptions created a new tradition in the art of reading the Qur'an. The Qur'an is recited at weddings with different rhythms. This difference is important to study. The purpose of the study was to determine the type of rhythm of the song recited by the qori at the wedding, the correlation between the theme of the wedding, the meaning of the verses of the Qur'an, and the rhythm of the recitation, as well as the response of the reciter and mustamik in the event. This research is qualitative research using field research for two months. The theory of ethnomusicology becomes a reference for the answers to the existing questions. The rhythm of the song at the wedding: *ijāz*, *Rast*, *Sikā*,

Nahāwand, Bayyātī with various variations. The theme of the wedding ceremony focuses on verses that are following the meaning of the verses of the Qur'an about marriage, and the meaning of the verses of the Qur'an affect the reciter in reciting the verses of the Qur'an. The reception of the reciter is tahaddus bi al-ni'mah through tawassul to the recitation teacher in the hope of obtaining blessings in reading the Qur'an. The mustamik reception of the reciter in marriage are different, listening and perceiving the meaning; listening to the rhythm and imitating readings; indifferent.

Keywords: Wedding, Aesthetic Reception, Art of Reading The Qur'an.

PENDAHULUAN

Seni merupakan hasil dari eksperimen keindahan manusia yang dilahirkan dengan menggunakan perantara sebuah alat komunikasi dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengar; seni suara, indera penglihatan; seni rupa atau seni lukis, dan dilahirkan dengan perantara gerak; seni tari, drama.¹

Seni suara terbagi menjadi dua bagian, yaitu seni sastra dan seni musik. Seni sastra meliputi prosa dan puisi, sedangkan seni musik meliputi musik instrumental (dihasilkan dari bunyi alat-alat musik atau media alat musik) dan vokal (dihasilkan dari sumber bunyi pita suara manusia dengan melagukan syair tanpa iringan musik).²

Seni suara baik vokal maupun instrumental, sudah ada sejak zaman jahiliyyah dan zaman Rasulullah SAW. Berikut beberapa seni suara yang dilakukan pada zaman Rasulullah: Pertama, mendengar Al-Qur'an dengan *tarīl* atau *mujawwad* (dengan lagu) yang dihiasi dengan sebgas-bagusnya suara dari sebaik-baiknya qari³. Kedua, adzan yang dukumandangkan dengan menggunakan seni suara yang indah. Di mana Rasulullah berkata kepada salah satu sahabat yang bermimpi tentang lafadz adzan yang benar, yaitu: "Ajarkanlah itu (lafadz adzan tersebut) kepada Bilal, karena suaranya lebih baik daripada kamu." Keterangan ini terdapat dalam kitab *Al-Jāsūs Fī Bayāni Hukmi Al-Nāqūs*, yang berbunyi:

(فصل) فرأى عبد الله بن زيد فجاء إلى النبي صلى الله عليه وسلم فقال¹⁹ يا نبي وأنا نائم رجل يحمل ناقوسا في يده فقلت يا عبد الله أتبيع الناقوس²⁴ قال وما تصنع به قلت ندعو به إلى الصلاة قال أفلا أدلك على ما هو خير من ذلك قلت بلى فقال تقول الله أكبر الله أكبر¹⁹ الأذنين إلى آخره والاقامة قال فاما أصبحت لأتيت رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال انها لرؤيا حق⁴.
(فصل) فقال عمر أولا تبعثون رجلا ينادى بالصلاة قال رسول الله صلى الله عليه وسلم يا بلال قم فنادى بالصلاة.⁵

39

¹ Jabrohin dan Sudi Berlian, *Islam dan Kebudayaan*, (Yogyakarta: PP. Muhammadiyah, 1995), 50.

² Suryati, *Teknik Vokalisasi Seni Baca Al-Qur'an dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an*, (Yogyakarta: Promusika), vol. 5 No. 1, April 2017), 48.

³ Yusuf Al-Qardlawi, *Nasyid Versus Musik Jahiliyyah*, (Kairo: Mujahid Press, 2001), 15.

⁴ Muhammad Hasyim Asy'ari Al-Jambani, *Al-Jaasus Fi Hukmi Bayaani Al-Naaquus*, (Jombang: Pemerintah Kabupaten Jombang), 4.

⁵ Muhammad Hasyim Asy'ari Al-Jambani, *Al-Jaasus Fi Hukmi Bayaani Al-Naaquus*,...5.

Ketiga, ketika dikumandangkannya *Ibtihālāt al-Dīniyyah* (syair-syair pujian) yang disenandungkan dengan lirik-lirik manis, merdu, dan menggembirakan hati setiap orang yang mendengarkannya. Keempat, pujian untuk menyambut kedatangan Rasulullah pada saat haji wada', yaitu dengan nyanyian:

Tala' al-badru 'alainā...min šaniyyat al-wadā'

Wajaba al-syukru 'alainā...mā da 'ā lillāhi dā'

Pada zaman dahulu, kaum muslim memang sangat mampu dalam membuat sya'ir-sya'ir yang menggugah jiwa dan menyejukkan hati, sehingga terkesan membawa pendengar ke dalam alunan seni mudik yang sangat merdu dan membuat setiap orang yang mendengarkan menjadi terlena.⁶ Pernyataan ini memberikan penjelasan bahwa seni suara dalam bacaan Al-Qur'an telah ada sejak zaman Rasulullah. Adapun sebutan seni baca Al-Qur'an pada zaman Rasul adalah *mujawwad*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan lagu-lagu yang indah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. *Mujawwad* telah mengakar dalam kedupan masyarakat Mesir, Syam, Maroko, dan negara Arab lainnya. Bukan hanya *mujawwad*, mereka juga pandai dalam bersya'ir dengan tujuan untuk membangkitkan semangat mereka dalam beragama, dan secara fitrah ini adalah sebuah kebutuhan umat manusia pada umumnya.⁷

Kebanyakan masyarakat menerapkan *Mujawwad*, baik pada acara keagamaan maupun kegiatan sosial.⁸ Setiap ada acara keagamaan maupun sosial rasanya kurang *afdal* jika tidak dilantunkan ayat-ayat Al-Qur'an secara *mujawwad*. Acara keagamaan seperti pernikahan, *isrā'-mi'rāj*, dan *ḥalāl bi ḥalāl*. Sedangkan acara sosial meliputi seminar, wisuda, dan lain sebagainya. Bacaan Al-Qur'an dalam pernikahan biasanya dibawakan dengan lagu yang sesuai dengan selera qari.⁹

Tulisan ini mengkaji mengenai seni baca Al-Qur'an yang ada dalam acara pernikahan, meliputi irama yang dibawakan qari dalam acara pernikahan, korelasi antara tema acara pernikahan, makna ayat al-Qur'an, dan lagu tilawah, serta respon qari dan mustamik terhadap seni baca Al-Qur'an dalam acara pernikahan. Wilayah yang diteliti adalah masyarakat Kabupaten Jombang, Jawa Timur.¹⁰

⁶ Yusuf Al-Qardlawi, *Nasyid Versus Musik Jahiliyyah*...16.

⁷ Yusuf Al-Qardlawi, *Nasyid Versus Musik Jahiliyyah*...19.

⁸ Suryati, *Ornamentasi Seni Baca Al-Qur'an dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an sebagai bentuk Ekspresi Estetis Seni Suara*, (Yogyakarta: Resital, Vol. 17 No. 2, Agustus 2018), 68.

⁹ Wawancara dengan KH. Muhdi Surur, tanggal 15 September 2021 di PP. Al-Hikmah Nurul Qur'an Bendurejo Jogoroto Jombang.

¹⁰ Jombang merupakan kota santri yang terdapat banyak pondok pesantren. Banyak pondok pesantren yang melahirkan qari hebat yang memiliki sanad dalam bertilawah. Tak jarang kiai pondok yang memiliki suara indah nan merdu sering tampil dalam acara pernikahan untuk membawakan bacaan tilawah. Sehingga peneliti menjadikan kota Jombang sebagai tempat penelitian.

Penelitian mengenai seni baca Al-Qur'an sudah banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya. Tulisan Suryati¹¹ (2017), 'Ainatu Masrurin¹² (2018), Suryati¹³ (2018), Maskur¹⁴ (2019), Nurul Karimatil Ulya¹⁵ (2019), Riyan Arieska¹⁶ (2019), Suryani¹⁷ (2019), dan Imas Lu'ul Jannah¹⁸ (2020). Tulisan ini merupakan pondasi awal bagi peneliti dalam bidang kajiannya. Dari beberapa hasil penelitian tersebut beberapa kajiannya fokus pada teknik pengolahan vokal dan pernafasan, ornamentasi melodi (cengkok), jenis naghmah, pelaku bacaan (qari) dan sistem pembelajaran suatu ilmu tilawah. Adapun kajian mengenai seni musik dalam acara pernikahan sudah ada beberapa peneliti yang mengkaji, diantaranya tulisan Yevi Arsita¹⁹ (2015), Nur Halimah²⁰ (2019), dan Herandani²¹ (2019). Ketiga tulisan tersebut berfokus pada seni musik dalam acara pernikahan, tetapi bukan seni musik Al-Qur'an melainkan musik dangdut, baik dari segi hukum, normatif, maupun syaria'nya.

Posisi penulis di sini adalah memberikan kontribusi pembahasan baru yang belum pernah dibahas oleh peneliti sebelumnya. Penulis akan membahas mengenai seni baca Al-Qur'an yang ada dalam acara pernikahan, di mana penulis akan menyinggung mengenai irama lagu dalam acara pernikahan, korelasi antara tema acara pernikahan, makna ayat Al-Qur'an, dan lagu tilawah, serta respon qari dan mustamik terhadap seni baca Al-Qur'an dalam acara pernikahan. hal ini menjadi penting karena penulis ingin mengungkapkan perbedaan irama lagu dalam acara pernikahan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori etnomusikologi oleh Kristina Nelson. Kertas teori etnomusikologi digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Nelson, dalam bukunya yang berjudul "The Art of Reciting the Qur'an" mengkaji mengenai teks Al-Qur'an, yaitu fokus pada nash Al-Qur'an, sejarah penulisan teks Al-Qur'an, kajian mengenai isi, gaya penulisan, dan bahasa teks Al-Qur'an. Nelson juga membahas mengenai tajwid, bacaan ideal untuk dibaca, suara lantunan Al-Qur'an (murattal atau mujaawwad), dinamika persepsi dan respon mengenai suatu bacaan Al-Qur'an. Teori

¹¹ Suryati, *Teknik Vokalisasi Seni Baca Al-Qur'an dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an*, (Yogyakarta: Promusika, Vol. 5 No. 1, April 2017).

¹² 'Ainatu Masrurin, *Murattal dan Mujaawwad Al-Qur'an di Media Sosial*, (Jogjakarta: Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadits, Vol. 19 No. 2, Juli 2018).

¹³ Suryati, *Ornamentasi Seni Baca Al-Qur'an dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an sebagai bentuk Ekspresi Estetis Seni Suara*, (Yogyakarta: Resital, Vol. 17 No. 2, Agustus 2018).

¹⁴ Maskur, *Seni Baca Al-Qur'an: Metode Efektif dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits*, (Semarang: Quality, Vol. 10 No. 2, 2019).

¹⁵ Nurul Karimatil Ulya, *Epistimologi Nagham Al-Qur'an di Indonesia (Studi Komparasi penggunaan Langgam Arab dan langgam Nusantara dalam Resitasi Al-Qur'an)*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2019).

¹⁶ Riyan Arieska, *Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019).

¹⁷ Suryani, *Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Azzakariyah Kec. Renah Pembarap Kab. Merangin (Studi Living Qur'an)*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019).

¹⁸ Imas Lu'ul Jannah, *Qari Selebriti: Resitasi Al-Qur'an dan Anak Muda Muslim Indonesia di Era Milenial*, (Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga, 2020).

¹⁹ Yevi Arsita, *Musik Pada Acara Pesta Pernikahan Ditinjau dari Hukum Islam (Studi Kasus di Kelrimbo Pengadang Kabupaten Lebong)*, (Curup: STAIN Curup, 2015).

²⁰ Nur Halimah, *Penampilan Vokalis Musi dalam Walimatul 'Ursy (Persepsi Ulama Kecamatan Pahandut Kota Palang Raya)*, (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2019).

²¹ Herandani, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Hiburan dalam Pesta Perkawinan (Walimah Al-'Urs) di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa*, (Makassar: UIN Alauddin, 2018).

yang dimiliki Nelson sangat sesuai dengan kajian yang akan peneliti kaji, sehingga penelitian ini menggunakan teori Kristina Nelson²², diantaranya: (1) *taqwa* Al-Qur'an (berupa nash tertulis), (2) tajwid (bacaan yang sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an) dan lantunan Al-Qur'an dengan menggunakan lagu (murattal), (3) Korelasi ayat Al-Qur'an dengan lagu (4) persepsi dan respon mengenai suatu bacaan Al-Qur'an.

Adapun langkah-langkah kerangka teori etnomusikologi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, nash Al-Qur'an. Peneliti menemukan adanya nash Al-Qur'an yang dibacakan dalam sebuah fenomena kemasyarakatan, dalam hal ini adalah acara pernikahan. *Kedua*, Tajwid dan Lagu. Nash Al-Qur'an dalam fenomena tersebut dibacakan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan lagu-lagu sesuai dengan tingkatan nada yang ada. *Ketiga*, Korelasi antara lagu dengan ayat Al-Qur'an. Peneliti mengkaji mengenai keterkaitan antara nash Al-Qur'an dengan lagu yang dibawakan qori dengan melakukan penggalian data melalui wawancara kepada qori sebagai informan. *Keempat*, Resepsi mengenai suatu bacaan ayat Al-Qur'an. Setelah mendapatkan data yang valid, maka peneliti mengamati bagaimana resepsi (hal yang didapatkan) oleh seorang qori dan mustamik ketika mendengarkan nash Al-Qur'an yang dibacakan dengan menggunakan lagu yang berhubungan dengan pengungkapan sebuah makna ayat Al-Qur'an.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan penelitian lapangan. Peneliti melakukan penelitian selama dua bulan guna menggali sumber data yang ada. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan cara mendatangi acara pernikahan, peneliti mengamati seni bacaan Al-Qur'an yang dibawakan oleh qori dengan seksama dan memperhatikan bagaimana respon mustamik ketika mendengarkan lantunan bacaan Al-Qur'an. Peneliti mendatangi empat tempat pernikahan dalam kisaran waktu selama dua bulan, tempat observasi dilakukan di kecamatan Tembelang dan kecamatan Jombang.

Adapun dokumentasi dilakukan dengan cara merekam dan mengambil foto mustamik ketika qari membaca bacaan ayat Al-Qur'an. Sedangkan wawancara dilakukan secara mendalam melalui wawancara kepada beberapa informan terkait seni baca Al-Qur'an (irama lagu), wawancara dilakukan kepada 6 qari yang ada di kota Jombang. Selain qari, adapula 6 mustamik yang menjadi informan mengenai pendengar seni baca Al-Qur'an, mustamik terdiri dari 2 orang tokoh agama yang faham akan makna ayat Al-Qur'an, 2 orang qori yang faham akan irama lagu dalam seni baca Al-Qur'an, dan 2 orang mustamik yang tidak paham akan makna maupun seni suara. Sehingga resepsi estetis dalam penelitian ini akan dirasakan dalam hal makna dan lagu.

IRAMA LAGU SENI BACA AL-QUR'AN DALAM ACARA PERNIKAHAN

Irama disebut juga dengan ritme, yaitu pertentangan bunyi antara bagian berat (bertekanan) dan bagian ringan (tidak bertekanan), di mana pertentangan ini terjadi berulang-ulang secara teratur dari awal hingga akhir lagu.²³ Irama dalam seni baca Al-Qur'an sama dengan irama pada lagu pada umumnya, yaitu sama-sama memiliki tekanan dalam

²² Kristina Nelson, *The Art of Reciting The Qur'an*, (Cairo: Cairo Press, 2001).

²³ Klapingelang, *Teori Musik Dasar: Irama, Tempo dan Dinamika*, (Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), 2.

pembawaannya. Irama dalam baca Al-Qur'an dengan lagu lainnya juga memiliki perbedaan, irama lagu pada umumnya adalah hanya memperhatikan tekanan lagu saja, sedangkan irama baca Al-Qur'an lebih condong pada aspek tekanan yang sesuai dengan tajwidnya. Contoh: pada bacaan mendengung seperti *Gunnah, Ikhfā', Iqlāb, Idgām*, pada bacaan ini qari akan memanfaatkannya untuk lagu yang bertekanan tinggi, dan menambahkan cengkok di dalamnya dan cengkok tersebut sesuai dengan lagu dalam ilmu qiraat.

Irama terjadi sesuai dengan jenis lagu yang dibawakan oleh qari. Jenis lagu di Indonesia tertuang pada 7 lagu yang perpatok pada gaya Mesir yang disebut dengan lagu misri (al-nāḡāmāt al-miṣriyya).²⁴ Berikut macam-macam lagu²⁵ gaya Mesir:

1. *Bayyātī*, terdiri dari: *Bayyātī Qarār* atau *Aṣlī*, *Bayyātī Nawā*, *Bayyātī Syūrī*, *Bayyātī Husaini*, *Bayyātī Jawāb*, *Bayyātī Jawāb al-Jawāb*.
2. *Ḥijāz*, terdiri dari: *Ḥijāz Aṣlī*, *Ḥijāz Kār*, *Ḥijāz Kūr*, *Ḥijāz Kār-kūr*.
3. *Ṣabā*, terdiri dari: *Ṣabā Aṣlī*, *Ṣabā Jawāb*, *Ṣabā Jawāb Ma'a al-Ajam*, *Ṣabā Ma'a Bastanjar*.
4. *Rast*, terdiri dari: *Rast Aṣlī*, *Rast 'Alā an-Nawā*.
5. *Sikā*, tersiri dari: *Sikā Aṣlī*, *Sikā Miṣrī*, *Sikā Ṭurqī*.
6. *Jiharkah*, terdiri dari: *Jiharkah Aṣlī*, *Jiharkah Jawāb*, *Jiharkah Jawāb Al-Jawāb*.
9. *Nahāwand*, terdiri dari: *Nahāwand Aṣlī*, *Nahāwand Jawāb*.

Catatan:

1. Suara Rendah: Nada *Qarār*
2. Suara Nada Sedang: Nada *Jawāb*
3. Suara Nada Tinggi: Nada *Jawāb al-Jawāb*²⁶

Jenis-jenis lagu di atas merupakan kunci dari pembuatan lagu oleh para qari. ²⁷ Pernikahan memiliki klasifikasi lagu tersendiri dalam pelaksanaannya. Berikut susunan lagu-lagu yang sering dipakai qari dalam acara pernikahan, yaitu: Pertama, lagu *Bayyātī* dan lagu *Rast*.²⁷ Kedua, lagu *Bayyātī Qarār*, lagu *Jawāb (Rast- Sikā)*.²⁸ Ketiga, lagu *Ḥijāz*, lagu *Rast*, dan lagu *Sikā*.²⁹ Keempat, lagu *Rast*, lagu *Sikā*, lagu *Nahāwand*, *Bayyātī* penutup.³⁰ Kelima, lagu *Ḥijāz*, lagu *Sikā*, lagu *Nahāwand*, lagu *Rast*. Keenam, lagu *Bayyātī aṣlī*, lagu *Rast*,

²⁴ Salamah Noorhidayati dan Hibbi Farihin, *Melacak Jejak Tilawah Al-Qur'an Langgam Jawa pada Tradisi Tahlil Naluri di Majan, Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), 53.

²⁵ Mu'ammara ZA, *Al-Qur'an (Belajar Qiraat)*, Aplikasi, <https://play.google.com/store/apps/details?id=net.andromo.dev341420.app361163>.

²⁶ Husni Tamrin, *Nagham Al-Qur'an (Telaah atas Kemunculan dan Perkembangan Nagham di Indonesia)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), 24.

²⁷ Wawancara dengan KH. Muhdi Surur, tanggal 15 September 2021 di PP. Al-Hikmah Nurul Qur'an Bendurejo, Jogoroto, Jombang.

²⁸ Wawancara dengan Ustadz Suharto, tanggal 17 September 2021 di Jl. KH. Ahmad Dahlan, Jombatan, Jombang, Jombang, Jawa Timur.

²⁹ Wawancara dengan Ustadz Aminuddin, tanggal 24 September 2021 di Masjid IC MAN 3 Tambakrejo, Jombang, Jombang.

³⁰ Wawancara dengan Ustadz Muh. Syarif Hidayatullah, tanggal 25 September 2021 di Kantor MWC Tembelang, Tembelang, Jombang.

Bayyātī Jawāb al-Jawāb, *Bayyātī* penutup.³¹ Sehingga irama lagu yang sering digunakan oleh qari dalam acara pernikahan hanya ada lima lagu dari tujuh lagu, yaitu: *Hijāz*, *Rast*, *Sikā*, *Nahāwand*, *Bayy*¹⁷ dengan berbagai variasi. Lagu-lagu ini digunakan karena sesuai dengan makna dari ayat Al-Qur'an yang dibawakan, sehingga qari banyak yang menggunakan kelima lagu ini. Tidak semua qari menggunakan lagu sesuai dengan urutan kaidah lagu yang ada. Qari bebas menggunakan lagu sesuai dengan apa yang mereka kuasai, tetapi hal ini menjadikan kurangnya wawasan lagu dalam diri qari, sehingga dalam penelitian ini penulis lebih condong pada qari yang memang sudah bisa membuat lagu sendiri memiliki wawasan luas mengenai lagu tilawah.

Adapun jenis lagu yang telah diuraikan di atas merupakan kunci untuk melantunkan ayat Al-Qur'an. Dalam praktek qari selama ini, tidak melulu qari membawakan lagu sesuai dengan kaidah lagu secara penuh. Sesuai hasil pengamatan penulis, ternyata banyak qari yang menggunakan variasi lagu berupa cengkok, raml, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan oleh qari yang memang sudah sangat faham akan lagu, meskipun mereka tidak menggunakan kaidah secara penuh, mereka tidak akan keluar dari dasar sebuah lagu (kaidah lagu). Mereka faham jika setiap lagu memiliki ciri khas masing-masing, dan jika qari menambahkan cengkok atau variasi lain dalam lantunan ayat Al-Qur'an maka hal itu tidak termasuk merubah lagu.

KORELASI ANTARA TEMA ACARA PERNIKAHAN, MAKNA AYAT AL-QUR'AN, DAN LAGU TILAWAH

Pernikahan merupakan aktivitas keagamaan yang kaya akan budaya.³² Salah satu budaya dalam acara pernikahan adalah pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an secara *Mujawwad*. Acara pernikahan memiliki tema tersendiri dan pelaksanaannya. Sehingga, qari yang baik adalah qari yang pandai dalam membawakan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tema acara, meskipun menyesuaikan bacaan Al-Qur'an dengan tema bukanlah suatu hal yang wajib, tetapi jika membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan tema maka akan terasa berbeda dengan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tema. Berikut beberapa *maqra'* sesuai dengan tema pernikahan:

1. Surat An-Nisa' ayat 1-3

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝ ١ وَءَاتُوا الْيَتَامَىٰ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا الْخَبِيثَ بِالطَّيِّبِ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَهُمْ إِلَىٰ أَمْوَالِكُمْ إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَرِيمًا ۝ ٢ وَإِنْ حَقَمْتُمْ أَلا تَقْسِبُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانْكحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَلا تَعُولُوا ۝ ٣

1

Artinya:

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki

³¹ Wawancara dengan Ustadzah Siti Nur Khannah, Tanggal 24 September 2021 di Kalijaring, Kalikejambé, Tembelang, Jombang.

³² Noorhaibah, *Refleksi Budaya Muslim Pada Adat Perkawinan Budaya Banjar Di Kota Samarinda*, (Samarinda: FENOMENA Vol. IV No. 1, 2012), 17.

dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah balig) harta mereka, jangan kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan jangan kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan) itu, adalah dosa yang besar.

Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.

2. Surat An-Nisa' ayat 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ
فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ
فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ٣٤

Artinya:

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

Ayat ini dibaca sekali oleh Ustadzah Siti Nur Khannah dalam acara pernikahan di Dzn, Kalijaring, Ds. Kalikejambon, Kec. Tembelang, Kab. Jombang.

3. Surat Al-Rum ayat 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Artinya:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Ayat ini dibaca sekali oleh Ustadz surur dalam acara pernikahan di Dsn. Tambakberas, Ds. Tambakrejo, Kec. Jombang, Kab. Jombang.

4. Surat Ibrahim ayat 39-41

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَهَبَ لِي عَلَى الْكِبَرِ إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ الدُّعَاءِ ٣٩ رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ ٤٠ رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَلَدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ ٤١

Artinya:

Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua(ku) Ismail dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanku, benar-benar Maha Mendengar (memperkenankan) doa.

Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku.

Ya Tuhan kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapaku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)."

Ayat ini dibaca selama 2 kali oleh Ustadz Suharto dalam acara akad pernikahan di Masjid agung Baitul Mukminin Jombang.

5. Surat Al-Furqan ayat 74

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ٧٤

Artinya:

Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.

6. Surat An-Nur ayat 32

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ٣٢

Artinya:

Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.

7. Surat An-Nahl ayat 72

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ ۚ أَلَيْسَ بِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ٧٢

Artinya:

Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah?

A²³-ayat di atas merupakan bukti adanya teks tertulis sesuai dengan teori Kristina Nelson, dalam bukunya yang berjudul³⁶ *The Art of Reciting The Qur'an*". Teori ini menjelaskan mengenai adanya teks ayat Al-Qur'an yang dibacakan dengan lagu dan tajwid oleh qari. Bacaan ayat Al-Q²⁹ an oleh qari pada acara pernikahan baik resepsi maupun akad senantiasa bergonta-ganti. Ayat suci Al-Qur'an dibaca sesuai dengan tema yang selaras, seperti tema yang telah dijelaskan oleh penulis di atas. Ayat-ayat itu tidak hanya asal dibaca oleh qari, tetapi disesuaikan dengan tema pernikahan. Setiap ayat pasti memiliki ma²⁷ yang sesuai dengan acara tertentu. Hal ini sesuai dengan teori Nelson, di mana makna ayat Al-Qur'an memiliki hubungan dengan lagu dan tema acara tertentu. Seperti surat Ibrahim ayat 39-41. Surat ini dibacakan qari karena untuk mendo'akan sang pengantin agar mendapatkan keturunan yang shalih seperti nabi Isma'il (putra⁴⁸ bi Ibrahim) yang sangat taat kepada Allah dan orang tuanya. Alasan ini menjadi penting karena salah satu tujuan pernikahan adalah untuk mendapatkan *nasl* (keturunan), sehingga kita perlu *tafā'ulān* kepada nabi Ibrahim dengan dibacakan surat Ibrahim ayat 39-41, harapannya mendo'akan kebaikan pada keturunan sang pengantin.³³

Ayat ini biasanya dibacakan dengan lagu dan nada yang lembut, tidak menghentak-hentak karena menurut beberapa qari' ayat ini merupakan do'a, sehingga harus de²³n lagu yang lembut, seperti: lagu *sikā, nahāwand*. Karena pengertian do'a adalah meminta dari yang lebih rendah derajatnya (hamba) kepada yang lebih tinggi derajatnya (Allah)³⁴, sehingga dirasa tidak pantas jika ayat do'a dibawakan dengan nada yang menghentak-hentak.³⁵

Surat An-Nur ayat 32, surat ini dibacakan dengan tujuan untuk menasehati sang pengantin dan *hādirīn*, bahwasanya pernikahan adalah membuka pintu rezeki. Dalam artian, orang yang menikah adalah orang yang sudah sempurna ibadahnya, dan memiliki tambahan rezeki berupa anak dan lain sebagainya.³⁶ Ayat ini biasanya dilantunkan qari dengan menggunakan lagu yang semangat, seperti lagu *Rast* dan lagu *Ṣabā*.

Dari sini, dapat diketahui jika setiap makna ayat Al-Qur'an memiliki hubungan dengan tema tertentu, dan setiap makna ayat Al-Qur'an juga mempengaruhi lagu yang akan dibawakan. Sehingga qari harus mengetahui kapan menggunakan lagu lembut dan lagu semangat. Karena hal ini mempengaruhi kefahaman qari dalam menyesuaikan lagu dengan makna.¹

Surat⁴⁵ -Nisa' ayat 1-3, surat ini dibacakan karena sesuai dengan tema pernikahan. yaitu adanya sebuah rumah tangga yang terdiri dari suami dan istri, di mana istri itu berasal dari jenis suami, sehingga ayat ini menjelaskan dilarang menikah lebih dari satu jika seorang

³³ Wawancara dengan KH. Muhdi Surur, tanggal 15 September 2021 di PP. Al-Hikmah Nurul Qur'an Bendungrejo, Jogoroto, Jombang.

³⁴ Alimuddin Muhammad Yasin bin 'Isa Al-Fadani, *Husnu al-Shiyaghah Syarhu Durus al-Balaghah*, (Rembang: Al-Barakah, 1428 H/ 2007 M), 29.

³⁵ Wawancara dengan Ustadz Aminuddin, tanggal 24 September 2021 di Masjid IC MAN 3 Tambakrejo, Jombang, Jombang.

³⁶ Misbahul Ulum, Acara Pernikahan di Kalijaring, Kalikejambon, Tembelang, Jombang.

laki-laki tidak bisa adil. Adapun dalam surat ini, kebanyakan qari membacakannya dengan nada *Bayyātī* dan dilanjutkan dengan *Nahāwand*.³⁷

Surat An-Nisa' 34, surat ini dibacakan dengan tujuan memberitahukan hadirin dan pengantin, bahwasanya seorang suami atau orang laki-laki adalah pemimpin bagi istri atau perempuan. Sehingga dalam rumah tangga, seorang istri wajib mentaati apa yang dikatakan suaminya, dengan syarat tidak memerintahkan pada maksiat. Ayat ini biasanya dibawakan oleh qari dengan nada yang cukup tegas, karena banyak sekali wanita yang lupa akan kewajibannya untuk taat pada suami dalam keadaan tertentu, sehingga kebanyakan qari membawakan ayat ini dengan lagu *Rast*, *Sikā*, *Nahāwand*, *Bayyātī* penutup.³⁸

47 Surat Ar-Rum ayat 21, ayat ini berisikan do'a agar sang pengantin memiliki keluarga yang *sākinah*, *mawaddah*, dan *rahmah*, sehingga lagu yang dipakai biasanya lagu yang menyentuh hati, yaitu lagu *Hijāz* dan *Bayyātī* penutup. Ayat ini biasanya dilantunkan pada urutan surat kedua yang dibaca secara terpisah dengan surat pertama dan pemisahannya berupa lafadz basmalah.

Surat Al-Furqan ayat 74, ayat ini juga merupakan ayat do'a, dimana tujuan dibacakannya ayat ini adalah supaya sang pengantin pria menjadi orang yang baik ketika menjadi imam (kepala keluarga) dari keluarga barunya, dan mendo'akan sang istri agar senantiasa menjadi penyejuk bagi suaminya. Adapun ayat ini biasanya dibacakan dengan nada yang agak tegas dan disusul dengan lagu *mellow* (lembut), yaitu menggunakan lagu *Bayyātī* dan *Rast*.³⁹

Surat An-Nahl ayat 72, ayat ini dibacakan dengan tujuan memberikan kabar bahwasanya seorang istri merupakan makhluk yang diciptakan Allah dari jenis suaminya, sehingga ketika ia membahagiakan istrinya maka Allah akan memberikan keturunan dan rezeki dari arah yang baik kepadanya. Ayat ini termasuk ke dalam ayat kabar biasa, sehingga kebanyakan qari menggunakan lagu *Bayyātī* dan disusul dengan lagu *Sikā*.⁴⁰

RESEPSI QARI DALAM PEMBACAAN AYAT SUCI AL-QURAN

Acara pernikahan memiliki sifat dinamis, terkadang acara tersebut berlangsung tepat waktu dan terkadang sangat terlambat. Hal ini terjadi karena dalam acara pernikahan melibatkan banyak orang, sehingga terjadi budaya *enten-enten-an* yang menjadikan keterlambatan dalam memulai acara pernikahan. Terkadang juga karena tempat tinggal mempelai putra dan putri yang memiliki jarak sangat jauh, juga menjadikan acara pernikahan terlambat.

Qari yang baik harus bisa menyesuaikan diri ketika membawakan ayat suci Al-Qur'an. Ketika acaranya dimulai lebih awal maka pembacaan ayat suci Al-Qur'an dilakukan maksimal selama 10-12 menit. Tetapi jika acara pernikahan dimulai lebih lambat atau sangat terlambat maka pembacaan ayat suci Al-Qur'an dilakukan selama 1-2 menit saja. Berbeda

³⁷ Wawancara dengan Ustadzah Siti Nur Khannah, Tanggal 24 September 2021 di Kalijaring, Kalikejambon, Tembelang, Jombang.

³⁸ Wawancara dengan Ustadz Muh. Syarif Hidayatullah, tanggal 25 September 2021 di Kantor MWC Tembelang, Tembelang, Jombang.

³⁹ Wawancara dengan Ustadz Aminuddin, tanggal 24 September 2021 di Masjid IC MAN 3 Tambakrejo, Jombang, Jombang.

⁴⁰ Wawancara dengan Ustadz Suharto, tanggal 17 September 2021 di Jl. KH. Ahmad Dahlan, Jombatan, Jombang, Jombang, Jawa Timur.

halnya dengan membaca Al-Qur'an pada saat akad pernikahan, maka hanya cukup 1 ayat selama 1 menit saja.⁴¹ Hal ini berdasarkan pada pesan dari kiyai dari ustadz Surur yang mengatakan:

"Kalau ngisi qira'ah di acara pernikahan, baik akad nikah atau resepsi pernikahan itu ndak usah terlalu panjang, yang penting kamu tafa'ulan dengan ayat yang sudah kamu baca. Meskipun hanya satu ayat, itu sudah cukup. Karena dalam acara pernikahan itu kita tabarrukan. Dibacakan Al-Qur'an biar barakah"

Sehingga menurut ustadz Surur, membaca Al-Qur'an di pernikahan terlebih pada akad nikah tidak perlu menggunakan banyak lagu dan ayat, cukup satu lagu atau dua lagu saja. Qari yang baik adalah qari yang bisa menyesuaikan situasi dan kondisi ketika membaca ayat suci Al-Qur'an, seperti ketika *pengiring* datangnya terlambat dan sudah siang maka membaca Al-Qur'annya sedikit saja, karena sudah lapar dan capek. Ketika mustamik merasa mengantuk maka memakai lagu yang semangat dengan nada tinggi.⁴², seorang qari juga harus bisa menyesuaikan ketika sound sistemnya enak atau tidak enak.⁴³

Resepsi yang didapatkan qari adalah *tahaddus bi al-ni'mah*, yaitu mencari kenikmatan dalam membaca Al-Qur'an. *tahaddus bi al-ni'mah* tidak ditujukan hanya untuk qari saja, tetapi juga mustamik. Karena pada hakikatnya seorang mustami itu bisa merasakan *ni'mah* jika qari membacakan Al-Qur'an dengan menggunakan *zauq* (perasaan), bahkan orang-orang yang awam pun bisa merasakan indahnya Al-Qur'an dan ikut terlena di dalamnya. Tak jarang qari menangis ketika membawakan ayat Al-Qur'an dan tak bisa meneruskan bacaannya, hal ini juga karena *zauq* tersebut.⁴⁴

Adapun cara qari untuk *tahaddus bi al-nikmah* menurut kiyainya ustadz Suharto adalah mengirimkan tawassul kepada beberapa orang, yaitu: *Pertama*, kirim tawassul kepada Rasulullah SAW. *Kedua*, kirim tawassul kepada nabi Dawud (sang pemilik suara merdu). ⁴⁴ *tiga*, kirim tawassul kepada guru yang telah memberikan ilmu. *Keempat*, kirim tawassul kepada kedua orang tua, karena orang tua lah yang senantiasa mendo'akan yang terbaik. *Kelima*, kepada audien. Tawassul ini dilakukan agar menjadikan bacaan kita menjadi enak di dengar, baik oleh kita maupun mustami'in. Karena qari' itu ada dua macam: *Pertama*, bacaan dan suaranya enak tapi terdengar biasa, tidak ada dzauqnya. *Kedua*, bacaan dan suaranya biasa tapi ketika ia membawakan ayat Al-Qur'an itu terasa dzauqnya. Sehingga dalam membacakan seni tilawah dalam acara pernikahan, bukan hanya penghayatan, suara indah, bacaan secara tajwid saja, tetapi juga ada faktor X yang memang perlu dilakukan, yaitu tawassul.⁴⁵ Hal ini sesuai dengan tulisan Rizqa Ahmadi⁴⁶ mengenai resepsi jemaah

⁴¹ Wawancara dengan KH. Muhdi Surur, tanggal 15 September 2021 di PP. Al-Hikmah Nurul Qur'an Bendurejo, Jogoroto, Jombang.

⁴² Wawancara dengan KH. Muhdi Surur, tanggal 15 September 2021 di PP. Al-Hikmah Nurul Qur'an Bendurejo, Jogoroto, Jombang.

⁴³ Wawancara dengan Ustadz Suharto, tanggal 17 September 2021 di Jl. KH. Ahmad Dahlan, Jombatan, Jombang, Jombang, Jawa Timur.

⁴⁴ Wawancara dengan KH. Muhdi Surur, tanggal 15 September 2021 di PP. Al-Hikmah Nurul Qur'an Bendurejo, Jogoroto, Jombang.

⁴⁵ Wawancara dengan Ustadz Suharto, tanggal 17 September 2021 di Jl. KH. Ahmad Dahlan, Jombatan, Jombang, Jombang, Jawa Timur ³

⁴⁶ Rizqa Ahmadi, *Resepsi Hadits Komunitas Sufi: Studi atas Praktik Ritual dan Ekspresi Sosial Budaya Jemaah Tarekat Shiddiqiyah dan Majelis Sholawat Wahidiyah*, Desertasi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020), 260.

tarekat Shiddiqiyah dan majelis sholawat wahidiyah yang beranggapan bahwa perlu adanya sebuah perantara berupa tulisan pada secarik kertas, maupun benda-benda mati lainnya tentang sebuah hadits, tetapi tujuan dan fokus permohonan hanya ditujukan kepada Allah semata. Hal ini dilakukan guna memberikan motivasi dalam melakukan suatu perbuatan.

Resepsi yang diperoleh qari' lainnya adalah mengetahui arti/makna dari ayat yang dibaca, hal ini menjadik⁵⁵ bertambahnya wawasan keilmuan dan *ke-khusyū'-an* qari dalam melantunkan ayat-ayat al-qur'an, dan dapat *men-tadabbur-i* makna Al-Qur'an yang telah dibaca.⁴⁷



Gambar 1. Ustadz Suharto membaca Al-Qur'an dengan penghayatan



Gambar 2. Ustadz Aris membaca Al-Qur'an dengan penghayatan

RESEPSI MUSTAMIK DALAM PEMBACAAN AYAT SUCI AL-QURAN⁶⁶

Mustamik yang hadir dalam acara pernikahan sangat banyak. Setiap orang memiliki sikap yang berbeda ketika qari melantunkan ayat suci Al-Qur'an. Resepsi mustamik dalam acara pernikahan terbagi menjadi 3, yaitu: resepsi mustamik terhadap keindahan makna ayat Al-Qur'an, resepsi mustamik terhadap keindahan⁶⁴u yang dibawakan qari, dan resepsi mustamik yang tidak faham akan keindahan makna ayat Al-Qur'an maupun keindahan²¹ lagu. Hal ini menjadikan banyaknya resepsi yang dirasakan mustamik ketika terdengar lantunan ayat suci Al-Qur'an.

⁴⁷ Wawancara dengan Ustadz Muh. Syarif Hidayatullah, tanggal 25 September 2021 di Kantor MWC Tembelang, Tembelang, Jombang.

Ada mustamik yang yang mendengarkan qari dengan *khusyū'* dan kemudian meresapi makna dari ayat yang dibacakan, seperti orang yang mengisi *mau'izah al-hasanah* dalam acara pernikahan. Orang yang mengisi acara *mau'izah* biasanya mengupas sedikit mengenai penjelasan ayat yang dibacakan oleh qari, hal ini⁴⁸ dilakukan karena dianggap lebih mengenai terhadap materi yang disampaikan.⁴⁸ Tetapi ini dilakukan oleh orang yang memang sudah ahli dalam bidang penafsiran makna ayat Al-Qur'an, selain itu jarang dilakukan pengupasan mengenai bacaan qari.⁴⁹ Ada pula mustamik yang mendengarkan dengan seksama dan menirukan bacaan qari ketika melantunkan ayat suci Al-Qur'an, hal ini dilakukan oleh orang yang paham akan lagu-lagu tilawah.⁵⁰ Selain itu, ada pula mustamik yang acuh tak acuh akan bacaan ayat suci al-Qur'an, dan lebih memilih berbincang-bincang dengan temannya. Hal ini dilakukan oleh mustamik yang kurang faham akan esterik dari bacaan Al-Qur'an.

Seorang mustamik pasti merasakan hal yang berbeda ketika seorang qari melantunkan ayat Al-Qur'an dengan ikhlas, dan melantunkan ayat Al-Qur'an dengan tidak ikhlas. Rasa ikhlas seorang qari memberikan efek psikologis berupa rasa yang menyentuh dalam hati mustamik, sehingga menjadikan mustamik meneteskan air mata. Adapun qari yang tidak ikhlas, maka bacaan Al-Qur'annya akan terasa hambar, sehingga mustamik tidak merasakan getaran dalam hati. Hal ini sering terjadi karena beberapa faktor: yaitu hati mustamik yg kurang *khusyū'* atau qari yg kurang *khusyū'*, mustamik tidak mendengarkan bacaan qari dengan seksama, situasi dan kondisi yang sangat ricuh. Meskipun hal ini sering terjadi, tetapi para mustamik yakin bahwa pada setiap acara yg ada qari pasti terdapat barokah yang mana hal itu menjadi obat *zahir* dan *batin* para mustamik.⁵¹

Ada pula ketika mustamik mendengarkan qira'ah yang bertemakan rumah tangga, jaminan rizqi, atau harapan memiliki keturunan yg baik, maka perasaan mustamik akan lebih bisa menerima keadaan yang ada dan memiliki harapan untuk mendapatkan keturunan yg baik. Sehingga ayat Al-Qur'an menjadikannya bersyukur dan berharap memiliki keturunan yang baik.⁵² Resepsi dari qari dan mustamik di atas sesuai dengan teori Nelson, yang menjelaskan adanya resepsi dan respon dari pelaku sebuah bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan lagu.

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Roziqi, tanggal 14 Oktober 2021 di PP. An-Manshuriyyah Kalijaring, Kalikejambon, Tembelang, Jombang.

⁴⁹ Wawancara dengan KH. Muhdi Surur, tanggal 15 September 2021 di PP. Al-Hikmah Nurul Qur'an Bendungrejo, Jogoroto, Jombang.

⁵⁰ Wawancara dengan Muhammad Mahmud Nur Fahmi, 15 Oktober 2021 di Mojo, Tamping Mojo, Tembelang, Jombang.

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Misbahul Ulum, tanggal 14 Oktober 2021 di Kalijaring, Kalikejambon, Tembelang, Jombang.

⁵² Wawancara dengan Bapak Ahmad Roziqi, tanggal 14 Oktober 2021 di PP. An-Manshuriyyah Kalijaring, Kalikejambon, Tembelang, Jombang.



Gambar 3. Mustamik *khusyū'* dalam mendengarkan bacaan Al-Qur'an



Gambar 4. Mustamik memperhatikan qari dalam membaca Al-Qur'an

RENOVASI SIKAP KETIKA MENDENGARKAN SENI BACA AL-QUR'AN

Tujuan pembacaan ayat Al-Qur'an dalam acara pernikahan adalah untuk mengharapakan keberkahan pada acara tersebut. Keberkahan muncul jika setiap mustamik mendengarkan dan menyimak bacaan ayat Al-Qur'an, seperti firman Allah SWT. yang berbunyi:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ٢٠٤

Dan apabila dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.

Sering kali seorang MC (*Mater of Ceremony*) mengucapkan ayat tersebut sebelum qari membaca Al-Qur'an, guna memberikan instruksi kepada mustamik agar mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an dengan seksama dan tenang. Pada hakikatnya lantunan ayat Al-Qur'an itu menenangkan dan membawa rahmat serta barakah tersendiri bagi pembaca maupun pendengar. Hanya saja ayat ini hanya sebuah lafadz saja yang jarang diamalkan.

Selama ini ketika qari membaca ayat Al-Qur'an, banyak mustamik yang tidak mendengarkan bacaan tersebut dan malah asik bermain ponsel, tak jarang saling mengobrol dengan orang yang duduk di sebelahnya. ¹ikap inilah yang perlu direnovasi ulang agar kedepannya lebih baik lagi dalam menyikapi seni baca Al-Qur'an dalam acara pernikahan. Tidak hanya acara pernikahan, setiap acara yang terdapat seni baca Al-Qur'an maka sayugiyonya harus kita dengarkan dengan seksama dan tenang, sehingga mengalirkan barakah dan rahmat dari Allah kepada majelis tersebut.

KESIMPULAN

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, bisa disimpulkan bahwa irama lagu bacaan Al-Qur'an pada resepsi pernikahan secara umum menggunakan lagu *Bayyātī, Šabā, Hījāz, Rast, Sikā, Jiharkah, dan Nahāwand*. Lagu-lagu tersebut memiliki tingkatan nada berbeda sesuai dengan jenis lagunya. Seni lagu tilawah memiliki tiga tingkatan, yaitu: nada rendah (*qarār*), nada sedang (*jawāb*), nada tinggi (*Jawāb al-Jawāb*). Acara pernikahan tidak perlu bacaan Al-Qur'an yang panjang, cukup dengan satu atau dua lagu, dan tingkatan nadanya pun bebas menggunakan yang mana, boleh diawali dengan lagu rendah atau langsung nada tinggi, pemilihan nada dan lagu disesuaikan dengan selera qari.

Dalam acara pernikahan, qari yang berkompeten pasti menggunakan lagu yang sesuai dengan tema pernikahan. Pemilihan lagu disesuaikan dengan selera qari dan makna yang terkandung dalam ayat tersebut. Ayat pernikahan berisi tentang do'a, nasehat-nasehat, dan hukum islam mengenai pernikahan. kebanyakan qari memilih lagu bernuansa mendayu-dayu untuk ayat do'a dan sebagian memilih lagu yang semangat dan tegas dalam ayat selain do'a.

Resepsi qari pada saat membawakan bacaan Al-Qur'an adalah menyesuaikan acara, jika acaranya terlambat maka bacaan Al-Qur'an dilakukan sedikit saja, tetapi jika acaranya mulai lebih awal maka menggunakan lagu yang agak panjang. Sehingga qari harus bisa mengendalikan suasana dalam acara tersebut. Sedangkan resepsi lain yang dirasakan qari adalah *taḥadduṣ bi al-ni'mah* dengan cara *tawassul* pada orang-orang tertentu dan membaca Al-Qur'an dengan penghayatan yang mendalam, yang disebut *ḥauq*. Ketika qari membacanya dengan penuh *ḥauq* maka mustamik pun akan merasa ⁶¹sentuh dengan bacaan ayat tersebut. Sedangkan resepsi ⁴³mustamik adalah mentadaburi makna ayat Al-Qur'an baik melalui keindahan makna ayat Al-Qur'an maupun melalui bacaan Al-Qur'an dengan suara ¹⁰yang merdu. Adapun resepsi mustamik terbagi menjadi 3, yaitu: sebagian mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan seksama dan memahami makna ayat Al-Qur'an, sebagian mustamik terhadap lagu yang dibawakan qari dan mustamik yang mendengarkan lagu dengan seksama adalah orang-orang yang paham akan lagu atau paham akan suara, sehingga mereka sangat antusias dalam mendengarkan bacaan Al-Qur'an, terlebih ketika qari memiliki suara yang sangat indah dan merdu. sebagian yang lain acuh tak acuh terhadap bacaan Al-Qur'an. Hal ini dilakukan oleh orang yang tidak paham akan makna maupun lagu dari yang dibacakan qari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rizqa. 2020. *Resepsi Hadits Komunitas Sufi: Studi atas Praktik Ritual dan Ekspresi Sosial Budaya Jemaah Tarekat Shiddiqiyah dan Majelis Sholawat Wahidiyah*, Desertasi. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Al-Qardlawi, Yusuf. 2001. *Nasyid Versus Musik Jahiliyyah*. Kairo: Mujahid Press. cet. 1.
- Aminuddin, diwawancarai oleh Silfi Mahsudhiyah, 24 September 2021, Masjid IC MAN 3 Tambakrejo, Jombang, Jombang.
- Arieska, Riyan. 2019. *Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Arsita, Yevi. 2015. *Musik Pada Acara Pesta Pernikahan Ditinjau dari Hukum Islam (Studi Kasus di Kelrimbo Pengadang Kabupaten Lebong)*. Curup: STAIN Curup.
- Halimah, Nur. 2019. *Penampilan Vokalis Musi dalam Walimatul 'Ursy (Persepsi Ulama Kecamatan Pahandut Kota Palangkaraya*. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya.
- Hasyim Asy'ari Al-Jambani, Muhammad. *Al-Jaasus Fi Hukmi Bayaani Al-Naaquus*. Jombang: Pemerintah Kabupaten Jombang.
- Heradani. 2018. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Hiburan dalam Pesta Perkawinan (Walimah Al-'Urs) di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa*. Makassar: UIN Alauddin.
- Hidayatullah, Syarif. diwawancarai oleh Silfi Mahfudhiyah, 25 September 2021, Kantor MWC Tembelang, Tembelang, Jombang.
- Jabrohim dan Sudi Berlian. 1995. *Islam dan Kebudayaan*. Yogyakarta: PP. Muhammadiyah.
- Jannah, Imas Lu'ul. 2020. *Qari Selebriti: Resitasi Al-Qur'an dan Anak Muda Muslim Indonesia di Era Milenial*. Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga.
- Klapingelang. 2008. *Teori Musik Dasar: Irama, Tempo dan Dinamika*. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Mahmud Nur Fahmi, Muhammad. diwawancarai oleh Silfi Mahfudhiyah, 15 Oktober 2021, Mojo, Tamping Mojo, Tembelang, Jombang.
- Maskur. 2019. *Seni Baca Al-Qur'an: Metode Efektif dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits*. Semarang: Quality. Vol. 7 No. 2.
- Masrurin, 'Ainatu. 2018. *Murattal dan Mujawwad Al-Qur'an di Media Sosial*. Jogjakarta: Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadits. Vol. 19 No. 2.
- Mu'ammara ZA. *Al-Qur'an (Belajar Qiraat)*. Aplikasi. Diakses dari <https://play.google.com/store/apps/details?id=net.andromo.dev341420.app361163>
- Mustaqim, Abdul. 2015. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Ide Press Yogyakarta.
- Nelson, Kristina. 2001. *The Art of Reciting The Qur'an*. Cairo: Cairo Press.
- Noorhidayati, Salamah dan Hibbi Farihin. 2020. *Melacak Jejak Tilawah Al-Qur'an Langgam Jawa pada Tradisi Tahlil Naluri di Majan, Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Noorthaibah. 2012. *Refleksi Budaya Muslim Pada Adat Perkawinan Budaya Banjar Di Kota Samarinda*. Samarinda: FENOMENA. Vol. IV No. 1.
- Nur Khannah, Siti. diwawancarai oleh Silfi Mahfudhiyah, 24 September 2021, Kalijaring, Kalikejambon, Tembelang, Jombang.
- Roziqi, Ahmad. diwawancarai oleh Silfi Mahfudhiyah, 14 Oktober 2021, PP. Al-Manshuriyah Kalijaring, Kalikejambon, Tembelang, Jombang.

- Suharto, diwawancarai oleh Silfi Mahfudhiyah, 17 September 2021, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Jombatan, Jombang, Jombang, Jawa Timur.
- Surur, Muhdi. diwawancarai oleh Silfi Mahfudhiyah, 15 September 2021, PP. Al-Hikmah Nurul Qur'an Bendungrejo, Jogoroto, Jombang.
- Suryani. 2019. *Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Azzakariyah Kec. Renah Pembarap Kab. Merangin (Studi Living Qur'an)*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Suryati. 2017. *Teknik Vokalisasi Seni Baca Al-Qur'an dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an*. Yogyakarta: Promusika. Vol. 5 No. 1.
- Suryati. 2018. *Ornamentasi Seni Baca Al-Qur'an dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an sebagai bentuk Ekspresi Estetis Seni Suara*. Yogyakarta: Resital. Vol. 17 No. 2.
- Tamrin, Husni. 2008. *Nagham Al-Qur'an (Telaah atas Kemunculan dan Perkembangan Nagham di Indonesia)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ulum, Misbahul. diwawancarai oleh Silfi Mahfudhiyah, 14 Oktober 2021, Kalijaring, Kalikejambon, Tembelang, Jombang.
- Ulya, Nurul Karimatil. 2019. *Epistimologi Nagham Al-Qur'an di Indinesia (Studi Komparasi penggunaan Langgam Arab dan langgam Nusantara dalam Resitasi Al-Qur'an)*. Bandung: UIN Sunan Gunung Jati.
- Yasin, 'Alimuddin Muhammad bin 'Isa Al-Fadani. 1428 H/ 2007 M. *Husnu al-Shiyaghah Syarhu Durus al-Balaghah*. Rembang: Al-Barakah.

Artikel Silvi

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%
6	wisuda.unissula.ac.id Internet Source	1%
7	journal.isi.ac.id Internet Source	1%
8	cinta-duit.com Internet Source	1%
9	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%

10	repository.iiq.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1 %
12	ejournal.uniska-kediri.ac.id Internet Source	1 %
13	id.scribd.com Internet Source	1 %
14	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
15	berbagibentuk.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
17	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
19	www.valiasr-aj.com Internet Source	<1 %
20	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
21	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %

22	Submitted to Istanbul Aehir Aniversitesi Student Paper	<1 %
23	archive.org Internet Source	<1 %
24	lfile.ir Internet Source	<1 %
25	123dok.com Internet Source	<1 %
26	repository.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
27	blogbelajarislam.wordpress.com Internet Source	<1 %
28	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
29	studentsrepo.um.edu.my Internet Source	<1 %
30	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
31	tausyiah275.wordpress.com Internet Source	<1 %
32	anzdoc.com Internet Source	<1 %
33	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %

34	pps.iiq.ac.id Internet Source	<1 %
35	member.senkom.or.id Internet Source	<1 %
36	Emir Surya Kautsar, Eka Damayanti, Ilyas Ismail, La Ode Ismail Ahmad, Jamilah Jamilah. "Perbandingan Kemampuan Konsentrasi Belajar Setelah Mendengar Al-Qur'an: Antara Murattal dan Tilawah", AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis, 2020 Publication	<1 %
37	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
38	mtatataufik.com Internet Source	<1 %
39	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
40	wongmakalah.blogspot.com Internet Source	<1 %
41	SUBHAN BAKRI. "The Sipakatau dalam Masyarakat Bugis Bone Perspektif Al-Quran", MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2020 Publication	<1 %
42	Václava Tlili. "Forms of the Oral and Written Fixation of the Qur'ān Text: An Overview of	<1 %

Islamic and Western Perspectives", Studia theologica, 2021

Publication

43

eprints.unisnu.ac.id

Internet Source

<1 %

44

garuda.ristekbrin.go.id

Internet Source

<1 %

45

republika.co.id

Internet Source

<1 %

46

www.ukulele.co.nz

Internet Source

<1 %

47

Bani Syarif Maula. "Perlindungan Perempuan dalam Hukum Perkawinan di Indonesia",
Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak,
2019

Publication

<1 %

48

adhiel-qori.blogspot.com

Internet Source

<1 %

49

elizato.com

Internet Source

<1 %

50

islamadalahrahmah.blogspot.com

Internet Source

<1 %

51

issuu.com

Internet Source

<1 %

52

kyaidjawansamudro.blogspot.com

Internet Source

<1 %

53

lalalala-baymax.blogspot.com

Internet Source

<1 %

54

pabriktas.co

Internet Source

<1 %

55

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

<1 %

56

www.al-falaah.com

Internet Source

<1 %

57

abaabidin.wordpress.com

Internet Source

<1 %

58

Dwi Darsa Suryantoro, Ainur Rofiq. "NIKAH DALAM PANDANGAN HUKUM ISLAM", AHSANA MEDIA, 2021

Publication

<1 %

59

Kasmawati Kasmawati, Indarwati Indarwati, Haryeni Tamin, Hasan Hasan. "Bentuk dan Makna Ritual Mappacci pada Pernikahan Bangsawan Bugis (Studi Kasus di Desa Benteng Gantarang Kabupaten Bulukumba)", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2021

Publication

<1 %

60

Mira Andayani, Ery Subaeri Ahmad, Maturidi Maturidi. "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis

<1 %

Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Siswa pada
Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MTS
Mathla'ul Anwar Sukaluyu Kecamatan
Nanggung", Tarbiatuna: Journal of Islamic
Education Studies, 2021

Publication

61

Mursalim Mur Salim, Abbas Abbas.
"Vernakularisasi Al-Qur'an di Tanah Bugis:
Tinjauan Metodologis Terjemahan Al-Qur'an
Karya Anregurutta Muh. Yunus Maratan", Al-
Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian, 2020

Publication

<1 %

62

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

63

imamdesabollisite.wordpress.com

Internet Source

<1 %

64

nesia.wordpress.com

Internet Source

<1 %

65

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

66

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

67

Miftahur Rahman. "Resepsi terhadap Ayat Al-
Kursi dalam Literatur Keislaman", MAGHZA:
Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2018

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On